

**EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI PADA TATA KELOLA
PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**



Oleh :

ARFIN D

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 05220 15

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

**EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI PADA TATA KELOLA
PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Publik

Disusun dan Diusulkan Oleh :

ARFIN D

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 05220 15

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Program Kartu Tani pada Tata Kelola
Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan
Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Nama Mahasiswa : Arfin D

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 05220 15

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Jaelan Usman, M.Si

Pembimbing II



Dr. Hj. Sudarmi, M.Si

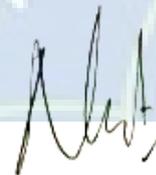
Mengetahui:

Dekan Fisipol
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara



Dr. Hj. Ilyani Malik, S.Sos., M.Si



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

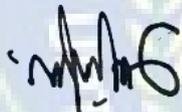
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 054/FSP/A.4-II/VII/43/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

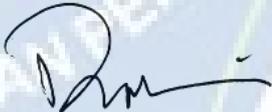
NBM: 730727



Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 992797

PENGUJI

1. **Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si** (Ketua) ()

2. **Dr. Muhammad Tahir, M.Si** ()

3. **Dr. Drs. H. Anwar Parawangi, M.Si** ()

4. **Dr. Hj. Sudarmi. M.Si** ()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arfin D

Nomor Induk Mahasiswa: 10561 05220 15

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis / dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 19 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Arfin D

ABSTRAK

Arfin D. 2022. Efektivitas Program Kartu Tani pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. (dibimbing oleh Jaelan Usman dan Sudarmi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan tipe deskriptif dan menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 6 (enam) orang kemudian data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah itu dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan jumlah hasil yang dapat dikeluarkan sudah efektif karena sistem yang diberlakukan kepada petani yang sudah terdaftar dalam e-RDCK yakni petani yang tergabung dalam kelompok tani dan berdasarkan kepada luas lahan tidak boleh lebih 2 ha yang dimiliki petani yang mengusahakan usaha taninya, oleh sebab itu petani penerima kartu tani penyaluran pupuk subsidi harus sesuai dengan luas lahan yang telah ditentukan. Tingkat kepuasan yang diperoleh sebagian besar masyarakat petani khususnya pengguna kartu tani sudah cukup setuju dan puas dengan adanya program kartu tani dari pemerintah. Produk kreatif dalam hal ini kartu tani dan mesin EDC dalam penyaluran pupuk bersubsidi menunjukkan bahwa sistem dalam EDC untuk melakukan penebusan pupuk bersubsidi cukup panjang dan memakan waktu yang lama sehingga penebusan pupuk bersubsidi menjadi tidak efisien. Intensitas yang akan dicapai selama proses kartu tani ini berlangsung adalah berkaitan dengan waktu pembelian pupuk yang masih menggunakan kebiasaan lama sehingga terjadi penumpukan pembeli dan menyebabkan keterlambatan pengiriman, sejauh ini tujuan tersebut masih perlu untuk diperbaiki untuk tercapainya tujuan program kartu tani.

Kata Kunci : Efektivitas, Kartu Tani, Tata Kelola, Pupuk Bersubsidi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada terhitung kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada Nabi kita Muhammad SAW yang merupakan panutan dan contoh kita di akhir zaman. Dengan keyakinan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Program Kartu Tani pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang saya ajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Bapak **Dr. Jaelan Usman, M.Si** selaku Pembimbing I dan Ibu **Dr. Sudarmi, M.Si** selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Secara khusus penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang Ayahanda **Darwis** dan Ibunda **Rohani** yang sangat berjasa dalam membesarkan, merawat dan memberikan pendidikan sampai jenjang saat ini, yang tidak pernah bosan untuk mendoakan, menyemangati, memotivasi serta memberikan bantuan moril maupun materil

sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada program S1 Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Gowa yang telah banyak memberikan informasi dan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
6. Saudara(i)ku angkatan 2015 Ilmu Administrasi Negara selaku teman seperjuangan dalam meraih cita-cita yang telah banyak memberikan saran, motivasi dan selalu setia menemani saya dalam suka maupun duka, serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Dan seluruh rekan serta pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan doanya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Dan demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis sangat diharapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 19 Juli 2022

Penulis,



Arfin D



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Konsep dan Teori	8
1. Konsep Efektivitas.....	8
2. Konsep Tata Kelola Pemerintahan	14
3. Kartu Tani.....	18
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Fokus Penelitian	24
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian	26

C. Sumber Data	26
D. Informan Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Keabsahan Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian, di Indonesia lahan pertanian disetiap daerah memiliki lahan yang sangat luas. Hal ini tentu membuat masyarakat Indonesia mayoritas mata pencahariannya adalah petani khususnya pada daerah-daerah yang belum tersentuh kawasan industrialisasi sebagaimana yang telah kita ketahui secara bersama di masa lalu pertanian Indonesia pernah mengalami kejayaan, dimana Indonesia mampu melakukan swasembada beras pada tahun 1980, selain itu juga sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat baik yakni seperti membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia pada saat itu. Sampai dengan saat ini sektor pertanian memiliki andil yang sangat tinggi terhadap penghasilan nasional Negara (Rahman, 2018).

Pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi serta aktivitasnya pada pelaksanaan pada program pemerintahan tentu memerlukan semua pihak untuk terlibat dalam masyarakat, aparat pemerintah sebagai pelaksana penyelenggaraan pemerintahan yang efektif sangat dibutuhkan khususnya pada masa reformasi sekarang ini. Arah pendekatannya difokuskan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sebagai upaya penyampaian kebijakan pemerintah pusat dan sekaligus sebagai pelaksana program pemerintahan (Hutagalung & Hermawan, 2018). Efektivitas tata kelola

pemerintahan saat ini menjadi sebuah tuntutan pada pemerintah terhadap pengelolaan baik itu organisasi publik maupun sarana prasarana publik. suatu tata kelola pemerintahan yang baik yang harus diterapkan untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam setiap organisasi, sehingga akan menimbulkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Pembangunan di suatu Negara memiliki peran yang penting dalam mengubah tatanan hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ialah sektor pertanian, Hal tersebut didukung oleh potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah sehingga diharapkan pemerintah mampu mensejahterakan masyarakatnya melalui pembangunan di bidang pertanian. Saat ini pembangunan sektor pertanian dilakukan secara modern dengan memanfaatkan teknologi yang tepat guna dan berkelanjutan, yang mana pada sektor pertanian ini didominasi oleh penggunaan pupuk yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas serta kuantitas pada hasil pertanian (Fikriman, 2017).

Pupuk sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil produktivitas pertanian. Dalam pendistribusian pupuk seringkali terjadi harga pupuk yang tidak stabil, sehingga pemerintah memberi subsidi berupa pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi sangat diperhatikan dan diawasi oleh pemerintah dalam pendistribusian di setiap daerah. Pemerintah menyediakan pupuk bersubsidi seperti urea, SP 36, ZA, NPK dan Organik. Pada kenyataanya, sering ditemui berbagai masalah seperti kelangkaan pupuk bersubsidi (Suryana, Agustian & Yofa, 2016).

Kelangkaan pupuk sudah menjadi realitas yang sering kali ditemui pada setiap daerah pertanian khususnya di Kabupaten Gowa. Berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Berdasarkan kebijakan dan peraturan pemerintah pusat, memberikan kemudahan bagi masyarakat tani kurang mampu dalam menyalurkan bantuan Pupuk bersubsidi agar tepat sasaran bagi petani yang membutuhkan pupuk bersubsidi. Serta memberikan kemudahan akses petani dalam menebus pupuk bersubsidi.

Sejatinya, pemerintah telah mengupayakan berbagai program demi kesejahteraan petani Indonesia. Dengan alasan, bahwa sektor pertanian menjadi salah satu tumpuan ekonomi, sehingga pertanian memiliki peran penting dalam mengembangkan peran penting di bidang ekonomi pembangunan. Tujuan umum dari berbagai kebijakan yakni, petani Indonesia diharapkan memiliki kemandirian dan pengembangan sumber daya manusia, dengan begitu hasil produktivitas akan mengalami peningkatan (Darwis, 2014).

Kartu Tani merupakan sarana akses layanan perbankan terintegrasi, sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, hingga kartu subsidi. Kartu ini bertujuan menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani. Kartu tersebut dikeluarkan perbankan untuk digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin *electronic data capture* (EDC) di pengecer resmi. Implementasi Kartu Tani sebagai bentuk perlindungan pemerintah terhadap petani sesuai Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan

Petani. Penggunaan Kartu Tani pun ditegaskan di dalam Pasal 17 ayat 2 Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2020

Untuk mengetahui efektivitas tata kelola kartu tani ini peneliti menggunakan pengukuran efektivitas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey yang dikutip Danim, (2004) menyebutkan ukuran efektivitas yakni sebagai berikut: (1) jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, (2) tingkat kepuasan yang diperoleh (3) produk kreatif dan (4) Intensitas yang dicapai. Sehubungan dengan permasalahan yang sangat luas yang mudah dijumpai pada pengelolaan kartu tani yakni terkait dengan kelangkaan pupuk bersubsidi bagi petani tidak mampu, serta pemberian kartu tani yang tidak tepat sasaran menjadi polemik tersendiri bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan dan pemerataan pelayanan terhadap para petani yang ada dikabupaten gowa. Dengan demikian dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas kartu tani dengan mengangkat judul penelitian yakni **“Efektivitas Kartu Tani pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan serta dapat menjadi sebuah karya yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperkaya keilmuan administrasi negara yang berkaitan dengan efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
- b. Bagi pemerintah daerah dalam mengelola dan menyalurkan kartu tani bagi petani kurang mampu di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka terdapat penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dan pembeda dengan penelitian ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Isabella & Sunaryanto, 2020)	Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati	Efektivitas penggunaan kartu tani di ekskaresidenan pati, menunjukkan bahwa variabel keberhasilan program (X1), keberhasilan sasaran (X2), dan kepuasan terhadap program (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penggunaan kartu tani karena memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan kartu tani dipengaruhi oleh keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan kepuasan terhadap program. Keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program di eks-karesidenan pati sudah cukup efektif dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan kartu tani di eks-karesidenan pati sudah baik.
2.	(Ashari & Hariani, 2019)	Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara	Keberhasilan sasaran dalam program kartu tani telah memenuhi harapan. Hal tersebut ditunjukkan dengan target utama program yakni petani yang memiliki luas lahan seluas dua hektar maupun penggarap. Di dalam fenomena ini diukur

			melalui sasaran pada petani yakni yang menggunakan kartu tani, dimana sasarannya adalah petani baik yang menggarap maupun yang memiliki lahan sepenuhnya.
3.	(Tiyastuti, 2019)	Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani Dengan Pengaruhnya Terhadap Produksi Tembakau di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung	Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani berdasarkan prinsip enam tepat tergolong cukup efektif. Secara terperinci efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat harga tergolong cukup efektif. Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat jumlah dan tepat waktu tergolong sangat tidak efektif. Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat tempat, tepat mutu dan tepat jenis tergolong sangat efektif. Tidak terdapat perbedaan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani dengan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi tanpa kartu tani. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau.

Dari penelitian terdahulu tersebut yakni penelitian yang dilakukan oleh Mesiastri Prisnia Isabella dan Lasmono Tri Sunaryanto tahun 2020 “Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati” perbedaannya pada penelitian terdahulu yakni metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif untuk mengukur keefektifitasan program tersebut selanjutnya Mutiara Latifa Ashari, dan Dra. Dyah Hariani pada tahun 2019 “Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara

Kabupaten Banjarnegara” menggunakan metode yang sama yakni kualitatif untuk mengukur dan mengetahui efektivitas dari kartu tani pada lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan pada penelitian Ely Tiyastuti, Rhina Uchyani Fajarningsih, Wiwit Rahayu pada tahun 2019 “Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani Dengan Pengaruhnya Terhadap Produksi Tembakau Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung” memiliki metode penelitian yang sama yang akan dilakukan oleh peneliti namun perbedaan terletak pada lokasi penelitian serta pada penelitian terdahulu ingin melihat seberapa efektif distribusi penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan pola kartu tani.

B. Konsep dan Kerangka Teori

1. Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Arthur G. Gedeian dkk mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “That is, the greater the extent it which an organization’s goals are met or surpassed, the greater its effectiveness” (Semakin besar

pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas) (Nasution, 2009).

Efektivitas memiliki pengertian yang berbeda dengan efisiensi. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsi, (2010) bahwa:

“Efektivitas (hasil guna) ditekankan pada efeknya, hasilnya dan kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu diberikan untuk memperoleh hasil tersebut. Sedangkan efisiensi (daya guna), penekanannya disamping pada hasil yang ingin dicapai, juga besarnya pengorbanan untuk mencapai hasil tersebut perlu diperhitungkan”

Selanjutnya mengenai efisiensi, Atmosudirdjo, (2005) menyatakan “Kita berbicara tentang efisiensi bilaman kita membayangkan hal penggunaan sumber daya (resources) kita secara optimum untuk mencapai suatu tujuan tertentu”

Menurut pendapat Mahmudi, (2005) mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Menurut pendapat Markus Zahnd (Megawati, 2015) mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut:

“Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya”.

b. Ukuran Efektivitas

Keluaran (*output*) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (*output*) tidak berwujud (*intangible*) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey yang dikutip Danim (2004) menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- 1) Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
- 2) Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).

- 3) Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
- 4) Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Menurut pendapat Cambell yang dikutip oleh (Steers, 2011) menyebutkan beberapa ukuran dari pada efektivitas, yaitu:

- a) Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;
- b) Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
- c) Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
- d) Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
- e) Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
- f) Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
- g) Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
- h) Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu

- i) Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki; Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
- j) Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan
- k) Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan;

c. Pendekatan efektivitas

Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis dalam (Muhidin, & Abdurahman, 2009) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:

- 1) Pendekatan eksperimental (*experimental approach*). Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
- 2) Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk

desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

3) Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*).

Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

4) Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*).

Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.

5) Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*).

Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang

mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

2. Konsep Tata Kelola Pemerintahan

a. Pengertian Tata Kelola

Governance kerap diterjemahkan sebagai pengaturan. Adapun dalam konteks GCG, governance disebut tata kelola perusahaan. Turnbull Report (Effendi, 2009) mendefinisikan tata kelola (governance) sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Lembaga Corporate Governance di Malaysia, yaitu Finance Committee on Corporate Governance (GCCG) mendefinisikan corporate governance sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan (Effendi, 2009).

Pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, dan sebagainya telah diartikan oleh berbagai pihak dalam manajemen. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna (Siswanto, 2006). Terdapat lima fungsi utama dalam manajemen yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*) yaitu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/ periode tertentu serta tahapan/ langkah- langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap pengelola dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktivitas yang direncanakan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.
- 3) Pengarahan (*directing*) yaitu suatu rangkaian kegiatan yang memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk

pencapaian tujuan bersama. Agar organisasi selalu dinamis, direktur haruslah memberikan perintah dan saran kepada bawahan yang sudah ditempatkan pada posisi sesuai dengan kemampuannya. Perintah dan saran yang diberikan oleh direktur kepada bawahan tersebut harus jelas dan realistis. Karena kesamaan perintah dan saran yang diberikan oleh manajer kepada bawahan akan memberikan dampak negatif dalam pelaksanaannya, Salah satunya adalah bawahan ragu melaksanakan kerja sehingga penyelesaian pekerjaan akan mengalami keterlambatan.

- 4) *Pemotivasian (motivating)* yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya. Direktur haruslah menyadari bahwa motivasi yang mendorong bawahan untuk mau bekerja dengan giat dan konsekuen berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh adanya perbedaan motif, tujuan, dan kebutuhan dari masing-masing individu untuk bekerja, juga karena perbedaan waktu dan tempat.
- 5) *Pengendalian (controlling)* yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan. Pengendalian pelaksanaan pekerjaan yang diberikan kepada bawahan tidaklah

dimaksudkan untuk mencari kesalahan bawahan semata-mata. Akan tetapi, hal itu dilakukan untuk membimbing bawahan agar pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, aktivitas pengendalian dimaksudkan untuk mencari penyimpangan sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan ke arah rencana yang telah ditetapkan. Aktivitas ini berarti bahwa dalam mengoperasikan fungsinya, direktur berusaha membimbing bawahan ke arah terealisasinya tujuan organisasi

b. Pilar Tata Kelola Pemerintahan

Menurut (Mardiasmo, 2021), karakteristik pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) meliputi:

- 1) *Participation*. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta partisipasi secara konstruktif.
- 2) *Rule of law*. Kerangka hukum yang adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu.
- 3) *Transparency*. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan *public* secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan
- 4) *Responsiveness*. Lembaga-lembaga publik harus cepat dan tanggap dalam melayani stakeholders.

- 5) *Consensus of orientation*. Berorientasi pada kepentingan masyarakat yang lebih luas.
- 6) *Equity*. Setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh kesejahteraan dan keadilan.
- 7) *Efficiency and effectiveness*. Pengelolaan sumber daya publik dilakukan secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif).
- 8) *Accountability*. Pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan
- 9) *Strategic vision*. Penyelenggara pemerintahan dan masyarakat harus memiliki visi jauh kedepan.

3. Kartu Tani

a. E-RDKK (Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)

Permasalahan penyaluran pupuk bersubsidi dapat diatasi Aplikasi E-RDKK melalui Kartu Tani yang dibagikan kepada masing-masing petani digunakan sebagai alat penebusan dan pembayaran pupuk bersubsidi. Aplikasi E-RDKK diharapkan penyaluran pupuk bersubsidi akan lebih terjamin dan tepat sasaran bagi para petani penerima pupuk bersubsidi.

E-RDKK adalah aplikasi yang digunakan dalam rangka penebusan dan pembayaran pupuk bersubsidi untuk petani. Aplikasi E-RDKK digunakan untuk melakukan input data dan menyimpan database petani yang berisi diantaranya data yang terdapat di Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), identitas pribadi dan jumlah alokasi pupuk bersubsidi serta monitoring transaksi pembayaran pupuk bersubsidi untuk petani di

pengecer yang telah ditentukan oleh pemerintah. Aplikasi E-RDKK membutuhkan data usulan RDKK masing-masing kelompok tani dan data alokasi pupuk bersubsidi, serta administrator user yang memiliki akses untuk mengelola (membuat/mengubah/menghapus) seluruh user yang ada dalam aplikasi E-RDKK.

b. Pengertian Kartu Tani

Kartu Tani adalah kartu debit BNI co-branding yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin Electronic Data Capture (EDC) BNI yang ditempatkan di pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya (Mufidah & Prabawati, 2018). Setiap transaksi penebusan pupuk bersubsidi secara otomatis akan mengurangi alokasi pupuk bersubsidi dan saldo di dalam rekening tabungan petani. Di dalam sistem manajemen kuota akan tersimpan data base petani sesuai dengan RDKK dan kuota masing-masing petani, serta termonitor data petani yang membeli pupuk bersubsidi, jumlah pupuk yang sudah terjual dan sisa pupuk bersubsidi yang belum terbeli.

c. Manfaat, Tujuan dan Sasaran Kartu Tani

Keberadaan kartu tani tidak hanya menguntungkan bagi para petani, di sisi lain kartu tani juga memberikan banyak manfaat dan keuntungan pada pemerintah sendiri. Dalam hal ini yang memegang peranan penting adalah kementerian pertanian. Beberapa manfaat keberadaan kartu tani bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pertanian di antaranya yaitu:

1) Lebih mudah mendata petani

Kartu tani ini nantinya menjadi single entry data bagi pemerintah dalam proses validasi secara berjenjang. Validasi tersebut juga semakin mudah karena data petani dalam kartu tani akan tersimpan secara online pada tingkat nasional.

2) Dana subsidi

Manfaat berikutnya bagi pemerintah dengan adanya kartu tani adalah membantu proses transparansi dalam pemberian dana subsidi pertanian oleh kementerian keuangan. Transparansi ini merupakan kunci yang paling penting agar bantuan dana subsidi dapat diterima kesasaran dengan tepat. Selain itu juga menghindari adanya penyelewengan dana dari pihak-pihak yang tak bertanggung jawab sehingga kesejahteraan petani menjadi terganggu.

3) Program bantuan pupuk bersubsidi tersalurkan dengan baik

Pupuk merupakan komponen yang paling penting bagi petani untuk meningkatkan produktivitas pertaniannya. Kartu tani bisa digunakan bagi para petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi di kios-kios yang ditentukan kementerian pertanian. Kartu tani yang dimiliki oleh para petani berisikan kuota pupuk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kebutuhan tersebut tergantung luas lahan yang dimiliki para petani.

4) Memperoyeksikan potensi panen

Kartu tani juga bisa digunakan oleh pemerintah dalam memproyeksikan potensi panen di wilayah tertentu. Hal ini dikarenakan dalam kartu tani

semua data komoditas pertanian dapat dipantau, baik itu berupa nilai jual panen dan sebagainya melalui data yang dimiliki oleh BULOG sebagai off taker. Pemerintah pun bisa menentukan langkah apa saja yang harus dilakukan pada daerah yang berpotensi gagal panen di kemudian hari.

5) Peran serta stakeholder lainnya

Peranan para pemerintah daerah sangat menentukan kesuksesan program kartu tani tersebut. Khususnya dinas pertanian yang di kabupaten dan kota. Stakeholder lainnya yang memiliki andil besar dalam pelaksanaan program kartu tani Abulog. Disini BULOG bertindak sebagai off taker penjualan hasil panen petani secara langsung. Dengan begitu, para petani dapat menikmati keuntungan hasil panen secara menyeluruh.

Tujuan yang ingin dicapai dengan diterapkan kartu tani adalah terwujudnya distribusi pupuk bersubsidi sesuai dengan Asas 6 (enam) Tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga) serta pemberian layanan perbankan bagi petani. Dalam Peraturan Menteri Perdagangan No.15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian, maksud asas 6 (enam) tepat itu adalah:

- 1) Tepat Tempat : tempat dimana pupuk itu diberi
- 2) Tepat Jenis : jenis pupuk yang diberikan sesuai kebutuhan petani
- 3) Tepat Harga : harga sesuai HET atau tidak untuk petani
- 4) Tepat Mutu : pupuk yang diberikan sesuai atau tidak untuk petani
- 5) Tepat Jumlah : jumlah pupuk sesuai atau tidak dengan kebutuhan dan luas lahan petani (lahan dibawah 2 hektar)

- 6) Tepat Waktu : waktu pemberian pupuk sesuai kebutuhan petani 1 (satu) bulan sebelum musim panen.

Sasaran dari penerapan Kartu Tani ini adalah semua petani di Kecamatan Tinggimoncong dengan kriteria :

- a) Tergabung dalam kelompok tani dan telah diusulkan untuk memperoleh pupuk bersubsidi melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah disahkan oleh Kepala Desa/Lurah dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sesuai ketentuan peraturan Perundang-undangan, dengan tambahan NIK;
- b) Mengusahakan lahan bagi petani, pekebun dan peternak dengan total luasan maksimal 2 (dua) hektar atau petambak dengan luasan maksimal 1 (satu) hektar setiap musim tanam per keluarga;
- c) Sudah memiliki buku rekening Bank BNI.

d. Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Program subsidi pupuk bagi petani adalah program nasional yang bertujuan untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk sesuai kebutuhannya dalam kegiatan usaha tani dengan harga terjangkau agar dapat meningkatkan produksi pertanian dan menambah pendapatan serta memperbaiki kesejahteraannya. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No.15/MDAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, yang dimaksud pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaannya dan penyaluran mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/atau petani di

sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis Pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan pupuk bersubsidi adalah pupuk dalam pengadaannya mendapatkan potongan biaya dari pemerintah dengan mekanisme pengawasan tertentu yang ditujukan bagi petani di sektor pertanian yang terdiri atas jenis pupuk Urea, SP-36, ZA, NPK dan pupuk organik. Hal ini juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2020 Tentang Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2020 Pasal 3 ayat 3 : Jenis Pupuk Bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:

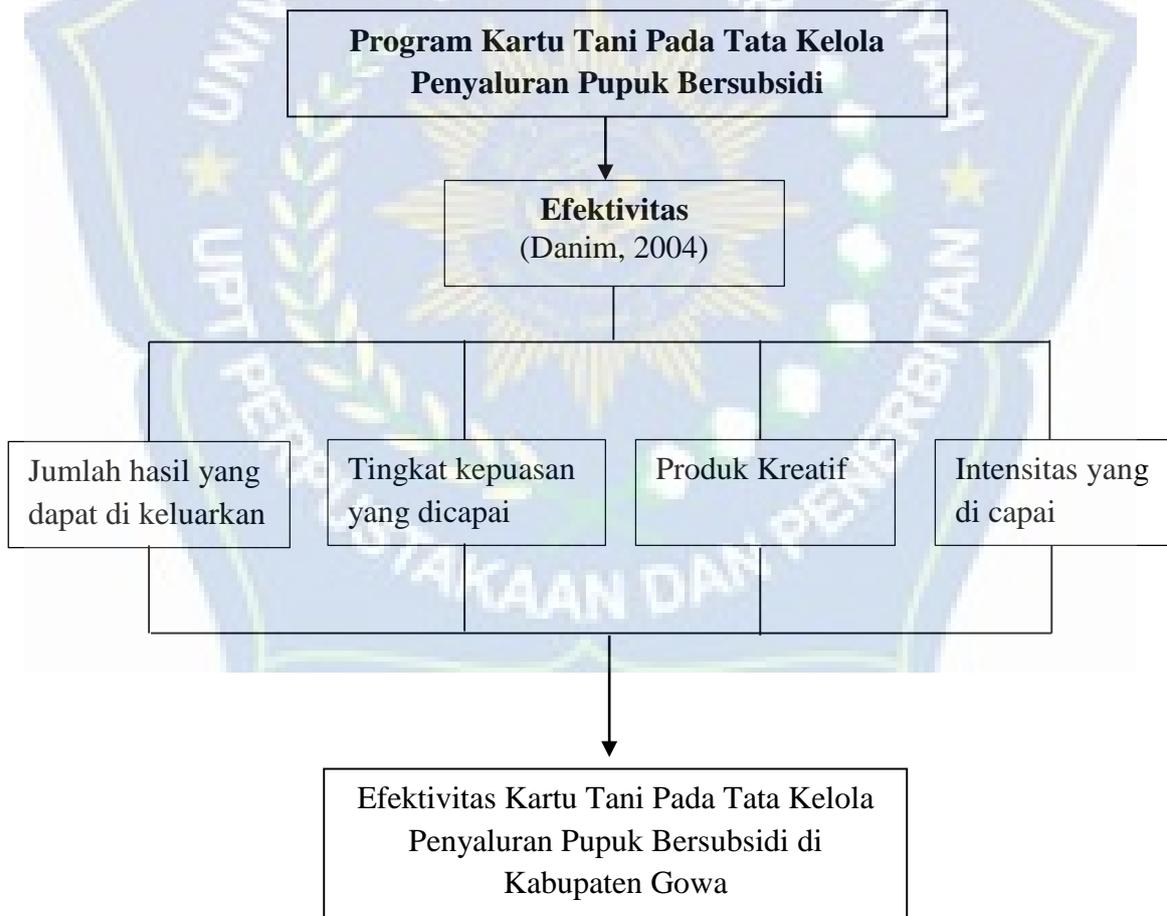
- 1) Urea;
- 2) SP-36
- 3) ZA; dan
- 4) NPK
- 5) Pupuk Organik.

C. Kerangka Pikir

Menurut pendapat Mahmudi, (2005) mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan.

Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Untuk mengetahui efektivitas tata kelola kartu tani ini peneliti menggunakan pengukuran efektivitas sebagai mana yang telah dikemukakan oleh David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey yang dikutip Danim, (2004) menyebutkan ukuran efektivitas yakni sebagai berikut: (1) jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, (2) tingkat kepuasan yang diperoleh (3) produk kreatif dan (4) Intensitas yang dicapai, dan digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar: 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian terkait dengan Efektivitas Kartu Tani Pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Gowa ini yakni (1) jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, (2) tingkat kepuasan yang diperoleh (3) produk kreatif dan (4) Intensitas yang dicapai.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari penelitian diatas, adapun uraian deskripsi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kartu Tani Pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi yakni adalah pengelolaan dalam menyalurkan pupuk bersubsidi di kabupaten Gowa.
2. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan yakni adalah hasil dari kinerja berdasarkan kuantitas dan hasil yang diberikan secara fisik dari program kartu tani untuk pupuk bersubsidi di Kabupaten Gowa.
3. Tingkat kepuasan yakni ialah berdasarkan mutu yang dihasilkan pada pengelolaan dan penyaluran kartu tani di Kabupaten Gowa.
4. Produk kreatif yakni adalah sebuah kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kinerja yang dilakukan pada efektivitas tata kelola pada penyaluran kartu tani di Kabupaten Gowa
5. Intensitas yang dicapai yakni adalah tingkatan intensitas keberhasilan pada suatu kegiatan atau program dalam hal ini efektivitas tata kelola pada penyaluran kartu tani di Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari tanggal 04 November s/d 04 Januari 2022 setelah melakukan seminar proposal. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Pertanian Kabupaten Gowa dan di Kecamatan Tinggimoncong.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran tentang efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi dalam program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

C. Sumber Data

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan sumber data Primer dan data Sekunder, yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara yang dilakukan kepada narasumber yang berasal dari para pelaku yang terkait yaitu informan. Informan adalah seseorang yang memberikan suatu informasi yang di butuhkan oleh peneliti tentang berbagai hal yang terjadi dilapangan.
2. Data Sekunder yaitu agar kebutuhan hasil pada analisis dan pembahasan lebih maksimal, maka diperlukan data sekunder yang terkait dengan pengungkapan fenomena sosial dari penelitian ini khususnya yang berhubungan dengan efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

D. Informan penelitian

Metode pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan fenomena penelitian efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan yang betul-betul dapat memberikan informasi sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Pekerjaan/Jabatan
1	Ichsan, SP, MP	IS	Seksi Perlindungan Tanaman, Pupuk dan Pestisida Dinas Pertanian Kabupaten Gowa
2	Hariyadi S, SST	HY	Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Tinggimoncong
3	Irsan	IA	Distributor Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong (PT. Gresik Cipta Sejahtera).
4	Ardiansyah	AS	Pemilik Kios Pengecer Pupuk Bersubsidi di Kec. Tinggimoncong
5	Dg. Hamada	HA	Ketua Kelompok Tani Salutowa

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat kondisi dan realitas secara langsung dilapangan. Dengan teknik ini peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yang dijadikan peneliti sebagai basis penelitian yang berlokasi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan informan. Dengan tujuan mendapatkan informasi secara lengkap, mendalam dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang diambil dari beberapa buku bacaan maupun dokumen dan yang lainnya yang berhubungan efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan model interaktif (*interactive model*). Dalam model interaktif ini terdapat tiga komponen analisis utama yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dilapangan jumlahnya telah menumpuk oleh sebab itu, seharusnya secara teliti dan rinci dalam merangkum, memisahkan hal yang penting, memfokuskan pada hal yang pokok dari topik dan model serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan. Secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis supaya makna peristiwanya menjadi lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara serta dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan data yang kredibel yang berhubungan dengan fenomena judul tersebut. Pengabsahan data dilakukan dengan teknik trigulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Dalam hal ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Dinas Pertanian Kabupaten Gowa

Dinas Pertanian Kabupaten Gowa terletak di jalan Jl. Masjid Raya No. 30, Sungguminasa berada pada ruang lingkup kantor Bupati Gowa, bagian timur Kabupaten Gowa membentang gunung bawakaraeng dan bagian tenggara dengan gunung lompobattang yang merupakan kawasan potensial untuk pengembangan pariwisata dan komoditi Hortikultural dataran tinggi, perkebunan, ternak dan lain-lain, sedangkan bagian barat terhempas dataran rendah yang potensi pengembangan tanaman seperti (padi, palawija, buah-buahan dan sayur-sayuran di dataran rendah) ternak, mina padi dan lain lain yang kesemuanya ini dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Wilayah administrasi kabupaten gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 Desa/Kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 km atau dengan 3,01 % dari luas wilayah propinsi sulawesi selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 %. ada 9 wilayah kacamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolopao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, tompobulu dan biringbulu. Dari total luas kabupaten Gowa 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai.

Kabupaten Gowa merupakan wilayah dengan potensi sumberdaya lahan beragam, mulai dari pertanian pangan dan hortikultural yang cukup besar harus mampu memberikan peran yang cukup besar sehingga pertanian tertujuan pada peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan di tunjang dengan sumberdaya alam yang memadai.

Pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura ke depan diharapkan dapat memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha dalam pembangunan kegiatan agribisnis dan agroindustri serta mendukung tercapainya swasembada pangan berkelanjutan, melalui pelaksana program peningkatan produksi beras Nasional (P2BN), peningkatan produksi penjualan di atas 5%, serta Gerakan optimalisasi jagung.

Potensi pengembangan pertanian, penggunaan tanah di kabupaten Gowa dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Penggunaan lahan sawah (pengairan teknis, setengah teknis, pengairan desa sawah tadah hujan) pada musim hujan untuk tanaman padi sedangkan pada musim kemarau untuk tanaman padi, palawija, dan sayuran. Luas lahan sawah 34,125,48 Ha (18,12%) dari Kabupaten Gowa.
- b. Penggunaan lahan kering terdiri dari pekarangan, ladang 42.722 Ha (22,68%) dari luas kabupaten Gowa yaitu dapat ditanami palawija dan hortikultural.
- c. Penggunaan lahan sawah khususnya dataran rendah yaitu untuk bangunan dan pemukiman. Hal ini dari tahun ketahun terjadi pengurangan lahan.

Dengan acuan sebagaimana tersebut diatas, dikaitkan dengan tugas pokok dan fungsi serta dirumuskan dalam visi Dinas Pertanian Kabupaten Gowa sebagai berikut: **“Terwujudnya Gowa Menjadi Wilayah Pengembangan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Berkualitas”**.

Sebagai langkah lebih lanjut untuk mewujudkan Visi yang telah ditetapkan tersebut di atas akan dirumuskan pula tentang misi Dinas Pertanian Kabupaten Gowa yang jelas dan Tegas. Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi yang ingin di capai dalam kurun waktu tertentu melalui penerapan strategi yang dipilih. Penetapan misi Dinas Pertanian Kabupaten Gowa memperhatikan masukan-masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produksi dan mutu hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultural.
- 2) Peningkatan intensitas pertanian dan penerapan paket teknologi
- 3) Meningkatkan daya saing produk pertanian dengan perbaikan penanganan pasca panen tanaman mendukung swasambada pangan.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan lahan
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian serta memperkuat kelembagaan pertanian.

Mengacu pada visi misi Dinas Pertanian, maka dirumuskan untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan daerah serta ketahanan pangan masyarakat sebagai berikut:

- a) Meningkatkan produktivitas padi, palawija, dan hortikultural.
- b) Meningkatkan pertanaman padi, palawija dan hortikultural
- c) Mengurangi kehilangan hasil dengan perlakuan pasca panen yang tepat
- d) Meningkatkan ketahanan pangan dengan menanam beberapa jenis tanaman.

2. Kondisi Geografis Kecamatan Tinggimoncong

Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu Kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Gowa, yang merupakan penyangga utama Kota Makassar adalah salah satu daerah yang istimewa dibanding dengan daerah lainnya. Industri hortikultura, industri perkebunan dan industri agrowisata sudah merambah ke daerah ini, khusus di daerah Malino, Ibukota Kecamatan Tinggimoncong adalah primadona pariwisata di Sulawesi Selatan. Daerah yang berada di atas ketinggian 1.500 DPL, ini juga pemasok utama tanaman hortikultura ke Kota Makassar dan sekitarnya, bahkan hasil dari perkebunan ini sebahagian sudah di ekspor ke beberapa negara di Asia dan Eropa.

Keadaan geografisnya di Kecamatan Tinggimoncong memang indah dan khas Ketinggian kecamatan Tinggimoncong berkisar 500 meter dari permukaan laut. Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Fergusson bahwa di kecamatan Tinggimoncong memiliki jumlah rata-rata bulan basah 9 (>100mm) dan rata-rata bulan kering 3 (<65mm) termasuk dalam tipe iklim C. Kecamatan Tinggimoncong memiliki curah hujan tertinggi pada bulan Desember, Januari, Februari. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus dan September. Kecamatan Tinggimoncong yang terdiri dari

beberapa wilayah yang meliputi Desa Parigi, Desa Bulutana, Desa Bontolerung, Kelurahan Pattapang, Kelurahan Malino, Kelurahan Gantarang dan Desa Garassi.

Penduduk yang tersedia dalam hal kuantitas merupakan potensi yang cukup besar dalam membangun suatu daerah. Kekurangan jumlah penduduk akan mempersulit jalannya suatu proses pembangunan sebab penduduk disamping sebagai obyek pembangunan juga berfungsi sebagai subyek pembangunan. sebagai obyek merupakan faktor yang sangat penting, disamping merupakan dalam suatu proses penduduk. Dari tahun ketahun penduduk di Kecamatan Tinggimoncong meningkat di lihat dari perbandingan dari tahun 2014 jumlah penduduk 23.836 jiwa di tahun 2015 jumlah penduduk meningkat menjadi 23.836 jiwa dan di tahun 2016 jumlah penduduk lebih meningkat menjadi 24.994 jiwa. Kualitas penduduk adalah hal yang mutlak harus dilakukan, sebab penduduk adalah titik sentral faktor produksi lainnya atau sebagai motor penggerak dari faktor-faktor produksi lainnya.

B. Hasil Penelitian

Kartu Tani merupakan sarana akses layanan perbankan terintegrasi, sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, hingga kartu subsidi. Kartu ini bertujuan menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani. Kartu tersebut dikeluarkan perbankan untuk digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin electronic data capture (EDC) di pengecer resmi. Implementasi Kartu Tani sebagai bentuk perlindungan pemerintah terhadap petani sesuai Undang-

Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Penggunaan Kartu Tani pun ditegaskan di dalam Pasal 17 ayat 2 Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2020.

Untuk mengetahui efektivitas kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa peneliti menggunakan pengukuran efektivitas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey yang dikutip Sudarwan Danim (2004) menyebutkan ukuran efektivitas yakni sebagai berikut: (1) jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, (2) tingkat kepuasan yang diperoleh (3) produk kreatif dan (4) Intensitas yang dicapai yang dijelaskan pada hasil penelitian sebagai berikut:

1) Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan

Upaya pemerintah untuk menciptakan ketahanan pangan, petani yang telah bergabung ke dalam kelompok tani dapat mengajukan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sesuai dengan kebutuhan petani dalam mengembangkan usaha taninya. Pada daerah penelitian yaitu Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sistem pengajuan RDKK yang diberlakukan kepada petani sudah memiliki ketentuan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa. Sistem yang diberlakukan kepada petani yang sudah mengajukan RDKK yakni berdasarkan kepada luas lahan petani yang mengusahakan komoditi

unggulan, oleh sebab itu petani yang mengajukan pupuk subsidi harus sesuai dengan luas lahan.

Pada daerah penelitian jumlah pupuk subsidi yang diberikan pemerintah bahkan sangat terbatas dan tidak semua sesuai dengan pengajuan RDKK. Ada juga petani yang mendapatkan pupuk subsidi merasa tidak cukup dengan kebutuhan petani yang lain yang tidak mendapatkan pupuk, menunggu atau membeli pupuk ke kios lain bahkan ke luar daerah.

Tabel 4.1. Kebutuhan Pupuk Kecamatan Tinggimocong Tahun 2022

No	Pupuk	Jumlah
1	Urea	952.000
2	ZA	228.000
3	SP36	342.000
4	NPK	269.000
5	Organik	70.000

Sumber : PPL Kecamatan Tinggimocong, 2022

Jumlah pendistribusian pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan jumlah permintaan petani/kelompok tani karena sudah dibagikan kartu tani kepada penyuluh pertanian kecamatan untuk membagikan kembali ke petani supaya petani mengambil pupuk bersubsidi dengan memakai kartu tani tersebut. sedangkan dikartu tani tersebut berisi kouta yang sesuai dengan kebutuhan petani, jumlah kouta tergantung dari luas lahan yang dimiliki setiap petani.

Hasil wawancara peneliti dengan seksi perlindungan tanaman, pupuk dan pestisida Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa mengenai ketepatan jumlah pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, bahwa :

“Kuota pupuk bersubsidi yang disiapkan untuk petani di Kabupaten Gowa hanya mencapai 31.500 ton. Jumlah pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan jumlah kebutuhan petani karena kami membagikan kartu tani kepada penyuluh pertanian kecamatan untuk membagikan kembali ke petani supaya mereka mengambil pupuk dengan memakai kartu tani. Sedangkan dikartu tani tersebut berisi kuota yang sesuai dengan kebutuhan petani dengan luas lahan tidak melebihi 2 ha yang dimiliki setiap petani. Kartu tani tidak bisa diuangkan dan hanya bisa dilakukan untuk penukaran pupuk saja”. (Hasil wawancara dengan IS pada tanggal 20 Desember 2021).

Hasil wawancara bermakna bahwa pendistribusian pupuk bersubsidi berdasarkan jumlah pupuk yang diberikan disesuaikan berdasarkan kuota yang diberikan untuk Kabupaten Gowa. Jumlah kuota ini kemudian didistribusikan di tingkat kelompok tani kepada petani yang terdaftar dalam e-RDCK dan menggunakan kartu tani yang tertera data tentang luas lahan petani. Kartu tani ini hanya bisa ditukarkan dengan pupuk yang dibutuhkan.

Demikian pula dengan yang dikatakan oleh salah satu Distributor Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang mengatakan bahwa:

“Saya mendapat wewenang menjadi distributor di kecamatan Tinggimoncong (PT. Gresik Cipta Sejahtera). Mengenai ketepatan Jumlah pupuk bersubsidi yang dipesan oleh pengecer dilihat dari jumlah yang dibutuhkan oleh petani. Saya juga tidak pernah menjual pupuk bersubsidi melebihi yang tertera dengan Harga Eceran Tertinggi (HET)” (Hasil wawancara dengan IA pada tanggal 25 Desember 2021).

Hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan dengan cara menyesuaikan antara pupuk yang dibutuhkan oleh para petani dengan jumlah pupuk yang akan di pesan oleh

distributor sehingga terjadi kesesuaian antara jumlah pupuk yang di pesan oleh distributor dengan jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh para petani.

Adapun yang dikatakan oleh Pengecer Pupuk Bersubsidi di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh petani sudah sesuai karena memang sudah tercantum di RDKK dan kartu tani petani sekian jumlah pupuk yang dibutuhkan. Kelompok tani/petani memesan pupuk bersubsidi sama saya disesuaikan juga dengan luas lahan sawah mereka misal 1 Ha sawah mereka memakai 8 zak pupuk jadi mereka memesan pupuk bersubsidi memang sudah mengetahui jumlahnya masing-masing sekian yang mau dipakai”. (Hasil wawancara dengan AS pada tanggal 25 Desember 2021).

Hasil wawancara diatas memberikan penjelasan bahwa pihak pengecer telah menyalurkan pupuk bersubsidi sesuai dengan jumlah kebutuhan dan permintaan petani yang tertera dalam RDKK dan diberikan kepada petani yang memiliki kartu tani sesuai dengan keterangan luas lahan dan penggunaan pupuk yang harus diberikan.

Demikian pula dengan yang dikatakan oleh ketua Kelompok Tani Salutowa mengenai Pupuk Bersubsidi mengatakan bahwa:

“Jumlah pupuk bersubsidi yang saya dapatkan sesuai dengan jumlah yang tertera pada RDKK. Jumlah pupuk bersubsidi saya rasa cukup untuk memenuhi kebutuhan petani disini, karena untuk mengantisipasi kekurangan pupuk bersubsidi saya melakukan penggunaan pupuk non subsidi yang diperoleh dari warga yang menjual pupuk atau daerah lain”. (Hasil wawancara dengan HA pada tanggal 26 Desember 2021).

Makna wawancara di atas menunjukkan bahwa kelompok tani telah menerima program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani sesuai dengan jumlah pupuk yang diminta berdasarkan rincian yang tertera dalam RDKK sesuai dengan jumlah petani yang memiliki kartu tani subsidi.

Penyaluran subsidi pupuk dilakukan oleh kelompok tani dengan memberikan kepada petani yang menjadi anggotanya sesuai dengan jumlah pupuk yang dibutuhkan sesuai luas lahannya.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani tepat jumlah pupuk sudah efektif karena Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sistem pengajuan RDKK yang diberlakukan kepada petani sudah memiliki ketentuan dari Dinas Pertanian. Sistem yang diberlakukan kepada petani yang sudah terdaftar dalam e-RDKK yakni petani yang tergabung dalam kelompok tani dan berdasarkan kepada luas lahan tidak boleh lebih 2 ha yang dimiliki petani yang mengusahakan usaha taninya, oleh sebab itu petani penerima kartu tani penyaluran pupuk subsidi harus sesuai dengan luas lahan yang telah ditentukan.

2) Tingkat kepuasan yang diperoleh

Tingkat kepuasan terhadap program merupakan salah satu aspek yang perlu untuk dikaji. Aspek ini dapat menganalisis sejauh mana kepuasan dari penerima kartu tani, sehingga dapat diketahui pula sejauh mana tingkat efektivitas dari program kartu tani yang dijalankan oleh pemerintah khususnya di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Kabupaten Gowa. Tingkat kepuasan ini menjadi tolok ukur dari penerima program kartu tani dan juga Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan masyarakat terhadap program kartu tani ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ketua Kelompok tani yang ada di Kecamatan Tinggimoncong, beliau mengatakan bahwa :

“Saya sangat setuju dan puas dengan adanya kartu tani, karena pupuk menjadi terkontrol dengan baik dan diterima oleh masyarakat yang tepat. Kuota pupuk juga sudah sesuai dengan rekomendasi pupuk di Kecamatan Tinggimoncong. Petugas penyuluh pertanian juga selama ini sudah memberikan pemahaman dan pengertian melalui sosialisasi yang dilakukan penyuluh. Dan harapan saya ke depan untuk kartu tani ini adalah semoga kartu tani ini dapat menjadi solusi yang baik bagi petani dan juga pemerintah semakin giat untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami sepenuhnya tentang kartu tani, dan program kartu tani dapat berjalan secara permanen.” (Hasil wawancara dengan HA pada tanggal 26 Desember 2021).

Untuk mendapatkan hasil yang valid maka peneliti juga melakukan wawancara dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, beliau mengatakan bahwa :

“sejauh ini masyarakat setuju, karena sebenarnya banyak keuntungan yang didapat dari kartu tani. kuota permintaan pupuk dari masyarakat selalu terpenuhi dan tidak terjadi kelangkaan hanya saja keterlambatan. Namun ada beberapa orang yang tidak setuju, petani seperti itu biasanya masih kaku dan tidak mau diatur. Harapan saya untuk kartu tani ke depannya supaya lebih giat melakukan pendampingan dengan masyarakat agar seluruh masyarakat menggunakan kartu tani.” (Hasil wawancara dengan HY pada tanggal 26 Desember 2021).

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan seksi perlindungan tanaman, pupuk dan pestisida Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa, beliau mengatakan bahwa :

“Sejauh ini yang diraskan oleh masyarakat setuju dan puas dengan program kartu tani, karena program kartu tani tujuannya untuk petani menjadi lebih sejahtera. Untuk mensukseskan program ini petugas penyuluh pertanian juga sudah memberikan sosialisasi dan

pendampingan agar masyarakat dapat memahami dengan baik tentang kartu tani. Kemudian harapan itu ya supaya kartu tani ini tetap dijalankan walaupun ada perubahan pimpinan atau yang lain.” (Hasil wawancara dengan IS pada tanggal 20 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara seperti tercantum di atas maka sebagian besar masyarakat petani khususnya pengguna kartu tani sudah cukup setuju dan puas dengan adanya program kartu tani dari pemerintah. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kartu tani masyarakat lebih mudah dalam akses pupuk dan juga transaksi pupuk bersubsidi menjadi terkendali, serta mengurangi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu. Hanya saja memang perlu adanya perbaikan dari program kartu tani supaya dapat terlaksana dengan baik.

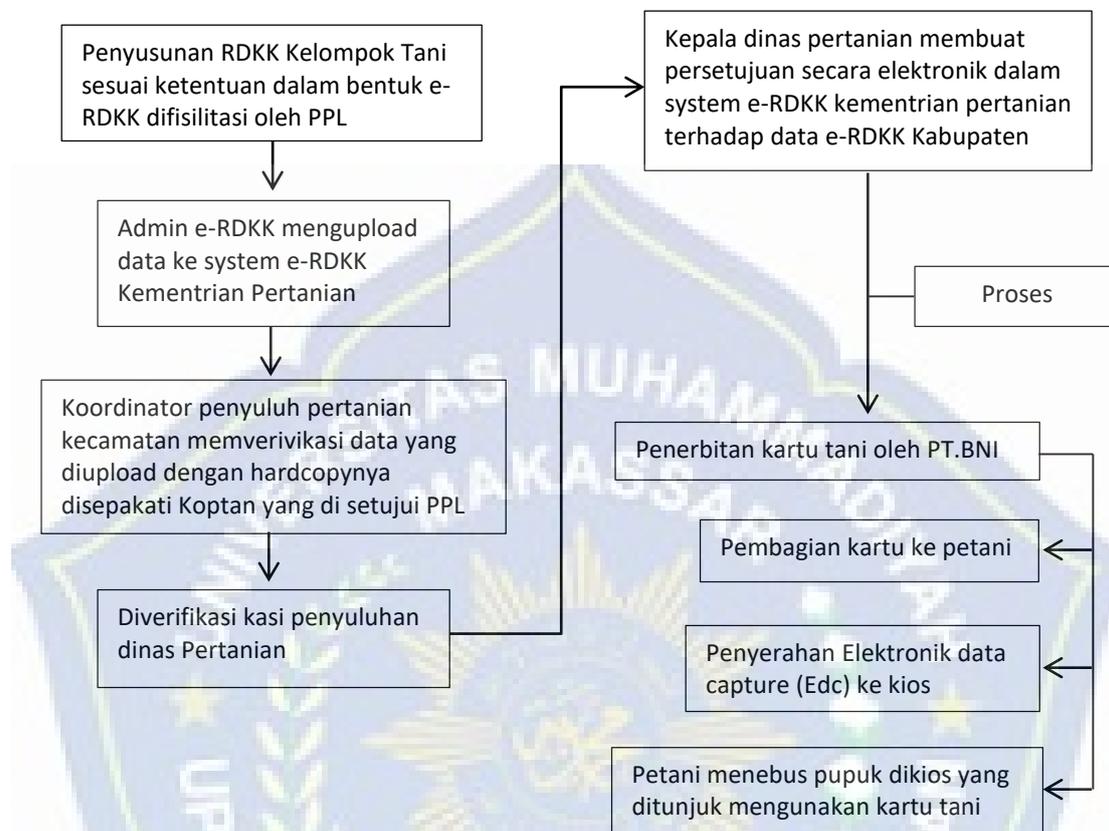
Berdasarkan observasi penelitian dalam tingkat kepuasan yang diperoleh pada pelaksanaan kebijakan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di kecamatan Tinggimoncong, masih terdapat petani yang belum mengetahui secara detail pemanfaatan dan penggunaan kartu tani, hanya sebagian petani yang mengetahui pemanfaatan dan kartu tani. Dengan demikian sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian, sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal bimbingan masih jarang dilakukan sehingga belum efektif untuk mencapai agar seluruh masyarakat dan petani Kecamatan Tinggimoncong mengetahui tentang kartu tani. Pemerintah yang lebih giat melakukan sosialisai akan dapat mengatasi permasalahan tersebut karena sosialisasi yang dilakukan dengan baik terhadap pihak-pihak pelaksana juga akan mendukung berjalannya kebijakan dengan efektif.

3) Produk kreatif

Dalam e-government ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu: pertama adalah penggunaan teknologi informasi (salah satunya internet) sebagai alat bantu dan kedua adalah tujuan pemanfaatannya sehingga pemerintahan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, dalam hal ini kartu tani dan mesin EDC (Electronic Data Capture) dalam penyaluran pupuk bersubsidi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa di Kecamatan Tinggimoncong bertujuan untuk membantu Dinas dalam mengawasi penyaluran pupuk bersubsidi yang lebih terjamin dan tepat sasaran.

Penyusunan RDKK merupakan kegiatan strategis yang harus dilaksanakan secara serentak dan tepat waktu, sehingga diperlukan suatu gerakan untuk mendorong kelompok tani menyusun RDKK sesuai dengan kebutuhan petani. Mengingat kemampuan petani dalam penyusunan RDKK masih terbatas, maka penyuluh pertanian perlu mendampingi dan membimbing kelompok tani. RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) Pupuk Bersubsidi merupakan rencana kebutuhan pupuk poktan (kelompok tani) selama 1 (satu) tahun, yang selanjutnya dilakukan rekapitulasi secara berjenjang dari desa/kelurahan sampai Pusat. Hasil rekapitulasi tersebut digunakan sebagai dasar usulan kebutuhan pupuk bersubsidi tingkat nasional tahun berikutnya. RDKK pupuk bersubsidi tersebut sekaligus juga digunakan sebagai alat pesanan pupuk bersubsidi kepada penyalur/pengecer resmi pupuk bersubsidi.

Gambar 4.1
Alur Proses Penyusunan RDKK Sampai dengan Penebusan Pupuk
Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani



Melalui gambar tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses penebusan pupuk subsidi menggunakan kartu tani melibatkan beberapa pihak pegawai di Dinas Pertanian Kabupaten Gowa. Setiap pelaksana memiliki tugas sesuai dengan fungsi masing-masing yang telah ditetapkan. PPL berfungsi dalam penyusunan RDKK kelompok tani sesuai ketentuan dalam bentuk e-RDKK. Admin e-RDKK berfungsi dalam meng-*upload* data sistem RDKK ke sistem e-RDKK Kementerian Pertanian. Koordinator Penyuluh Pertanian Kecamatan berfungsi dalam memverifikasi data yang di-*upload* dengan *hardcopy*-nya disepakati Koptan yang disetujui penyuluh pertanian lapangan, kemudian diverifikasi Kepala Seksi Penyuluhan Dinas

Pertanian selanjutnya Kepala Dinas berfungsi dalam membuat persetujuan secara elektronik dalam sistem e-RDKK Kementerian Pertanian terhadap data e-RDKK kabupaten. Bank BNI berfungsi dalam penerbitan kartu tani kemudian membagi kartu tani ke petani kemudian menyerahkan mesin EDC ke kios pengecer, selanjutnya penebusan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani dapat dilakukan.

Produk kreatif menjadi hal penting mengingat implementasi kebijakan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi tidak akan berjalan apabila penunjang aktifitas tidak tersedia. Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa mengikat kerjasama dengan bank BNI, sehingga dalam hal ini pihak bank yang bertugas dalam menyediakan kartu tani dan mesin EDC sebagai alat transaksi penebusan pupuk bersubsidi di kios pengecer. Berikut ini adalah contoh kartu tani yang dimiliki oleh para petani sebagai identitas keanggotaan:

Gambar 4.2 : Kartu Tani



Sumber: Dokumentasi penelitian, 2021

Kartu tani merupakan sarana akses layanan perbankan yang terintegrasi (simpanan), transaksi, penyaluran pinjaman), juga berfungsi sebagai kartu subsidi. Kartu tani diperlukan petani untuk membantu produksi pertaniannya. Kartu tani juga berfungsi sebagai identitas diri

petani, sarana menabung serta salah satu syarat untuk mendapatkan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna pembiayaan pertanian. Bagi petani yang ingin membuat kartu tani syaratnya cukup sederhana, yakni fotokopi KTP, KK, data luas garapan maksimal 2 hektar dan sudah bergabung sebagai kelompok tani.

Kartu tani akan menjadi sarana bagi pemerintah dalam menyalurkan bantuan untuk petani. Selain kartu tani dalam melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi dibutuhkan mesin Electronic Data Capture (EDC), dalam mesin EDC tersebut ada menu tersendiri yaitu terdapat menu program pemerintah yaitu: subsidi, cek kuota dan pinjaman. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh seksi perlindungan tanaman, pupuk dan pestisida Dinas pertanian Kabupaten Gowa, bahwa :

“Kalau untuk tugas BNI sendiri itu yang pertama membagikan kartu tani, kedua itu untuk penggunaan kartu tani dalam penebusan pupuk bersubsidi, trus ketiga itu untuk menyalurkan mesin EDC yang dipake sama kios pengecer, jadi EDC nya ini khusus di menu nya itu ada program pemerintah disitu ada subsidi, cek kuota sama pinjaman, jadi ada menu tersendiri” (Hasil wawancara dengan IS pada tanggal 20 Desember 2021).

Masing-masing kios pengecer telah memiliki 1 (satu) buah mesin EDC. Berikut ini dokumentasi EDC yang terdapat di kios pengecer yang telah ditetapkan oleh dinas pertanian:

Gambar 4.3 : Mesin EDC (Electronic Data Capture)



Sumber: Dokumentasi penelitian, 2021

Mesin EDC atau Electronic Data Capture adalah sebuah mesin khusus yang diterbitkan oleh bank untuk memudahkan petani dalam melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan kartu tani (tanpa bayar tunai). Para petani yang ingin melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi dapat menggunakan kartu tani tersebut dengan cara menggesekkannya pada Mesin Electric Data Capture (EDC) oleh kios pengecer yang telah tersedia di tiap kios pengecer yang telah ditetapkan.

Penerapan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi merupakan cara pemerintah mengatasi permasalahan penyaluran pupuk bersubsidi. Dengan adanya program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi, juga memudahkan pengawasan Dinas pertanian dalam penyaluran pupuk bersubsidi yang diberikan kepada petani sehingga terwujud dengan tepat sasaran.

Adapun hasil wawancara terkait implementasi kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan Tinggimoncong, beliau mengatakan bahwa :

“Jadi yang dibutuhkan untuk kartu tani ini kan, kartunya itu disediakan oleh BNI kemudian EDC nya juga disediakan oleh BNI. Jadi kita cuma di pendampingannya ketika membagi kartu, kita dari dinas mendampingi karna kita yang punya kelompok, BNI gak tau siapa aja kelompoknya. Dan untuk EDC nya itu saya rasa sudah memadai ya karna di tiap kios sudah punya itu EDC nya” (Hasil wawancara dengan HY pada tanggal 26 Desember 2021).

Sementara itu, berdasarkan penuturan pemilik kios pengecer mengatakan bahwa masih perlu pembaharuan terkait jenis jaringan dan sistem yang ada di mesin EDC agar tidak memakan waktu yang lama dalam

penebusan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani. Adapun hasil wawancara dengan pemilik kios pengecer pupuk bersubsidi, mengatakan bahwa :

“Untuk sarana prasarananya EDC inilah, kalau ditanya memadai atau belum, menurut saya belum memadai signal nya masih hilang timbul jadi seringkali gitu proses penebusan nya itu memakan waktu yang lama, kan masih pake jaringan 3G juga dia. Terus kendalanya yang kedua untuk EDC nya itu, ini kan pake listrik pake batre, kalau mati lampu mau sampe seharian kan, sedangkan kapasitas batre cuma bisa 2 (dua) jam, jadi kalau mati lampunya lama gak bisa dipakai lagi, untuk solusinya sih bisa pake powerbank. (Hasil wawancara dengan AS pada tanggal 25 Desember 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem dalam EDC untuk melakukan penebusan pupuk bersubsidi cukup panjang dan memakan waktu yang lama. Dalam melayani 1 (satu) petani bisa memakan waktu sampai 15 (limabelas) menit pupuk sampai ke tangan petani, sehingga penebusan pupuk bersubsidi menjadi tidak efisien.

Berdasarkan hasil observasi terkait pengadaan mesin EDC sudah baik, namun seiring waktu kualitas ataupun performa mesin EDC sudah mulai menurun serta ada bagian yang perlu diperbaharui kembali. Dalam hal ini pihak kios tidak bertindak secara cepat dan tegas melaporkan kendala tersebut kepada pihak BNI. Selain performa yang mulai menurun, konektivitas jaringan juga menjadi kendala bagi beberapa kios pengecer yang tinggal di perkampungan yang minim jaringan meskipun sudah disesuaikan dengan kartu mesin EDC yang bagus untuk dipakai di daerah tersebut seperti yang disampaikan oleh pihak bank BNI namun masih terdapat kendala dalam hal jaringan.

4) Intensitas yang akan dicapai

Keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh Intensitas yang akan dicapai dalam kebijakan itu sendiri. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan kartu tani ini adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa. Dinas bertanggung jawab untuk melaksanakan penerapan kartu tani di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa terdiri dari struktur organisasi yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang membawahi bidang-bidang yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Objek yang menjadi dasar pembentukan peraturan penggunaan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi adalah semua petani yang terdaftar dan memang berhak untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Penggunaan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi merupakan salah satu solusi yang tepat mengingat bahwa masih banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Keberhasilan implementasi kebijakan kartu tani adalah ditentukan oleh seberapa taat atau patuhnya para pelaksana kebijakan ataupun pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa dalam melaksanakannya.

Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa memiliki jumlah kelompok tani sebanyak 30 kelompok tani sesuai daftar tabel yang telah disajikan. Daftar tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Nama Kelompok Tani di Kecamatan Tinggimoncong

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Komoditi Unggulan
1.	Veteran	25 orang	Kentang, wortel, tomat, strawberi, daun bawang, kubis
2.	Tunas Muda	20 orang	Tomat, Markisa
3.	Pangajiang	21 orang	Kopi, kakao
4.	Bulo	25 orang	Kopi, kakao, padi
5.	Pakua	20 orang	Kopi, kakao
6.	Salutowa	20 orang	Kopi, kakao, padi
7.	Alam segar	24 orang	Kentang, Kubis, Tomat
8.	Buluballea	22 orang	Kentang, Kubis, Tomat
9.	Ta'sa'la	20 orang	Kentang, Kubis, Tomat
10.	Kayu putih	20 orang	Kentang, Kubis, Tomat
11.	Bina Mandiri	21 orang	Kentang, kubis, tomat, tnm hias
12.	Wabita Tani Beringin	20 orang	Kentang, kubis, tomat, tnm hias
13.	Wanita Tani	20 orang	Kentang, kubis, tomat, tnm hias
14.	Wanita Tani kenanga	20 orang	Kentang, kubis, tomat, tnm hias
15.	Wanita Tani mawar	20 orang	Kentang, kubis, tomat, tnm hias
16.	Wanita Tani Mawar Merah	20 orang	Kentang, kubis, tomat, tnm hias
17.	Wanita Tani safana	25 orang	Kentang, kubis, tomat, tnm hias
18.	Wanita Tani Anugrah	20 orang	Kentang, kubis, tomat
19.	Pattiro-tiroang	22 orang	Kentang, kubis, tomat
20.	Turikale	25 orang	Kentang, kubis, tomat
21.	Usagung Bawakaraeng	22 orang	Kentang, kubis, tomat
22.	Mutiara Tani	21 orang	Kentang, kubis, tomat
23.	Makmur Tani	20 orang	Kentang, kubis, tomat
24.	Wira Jaya	20 orang	Kentang, kubis, tomat
25.	Lembanna	20 orang	Kentang, wortwl, markisa
26.	Dale Ta'bu	20 orang	Tomat
27.	Maddako	25 orang	Kentang, wortel, tomat
28.	Pemuda Veteran	23 orang	Kentang, wortel, markisa, kopi
29.	Lemo-lemo	21 orang	Kentang, wortel, tomat
30.	Pattapang	25 orang	Kentang, wortel, strawberry

Sumber : PPL Kecamatan Tinggimoncong, 2019

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan seksi perlindungan tanaman, pupuk dan pestisida Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, tanggapan kita memang kartu tani ini bagus ya untuk mencegah penyimpangan yang sering terjadi terhadap pupuk bersubsidi ini, supaya lebih tepat sasaran dan memudahkan kami dalam pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi, cuma ya itulah pasti selalu ada kendala tapi tetap kita usahakan supaya benar-benar kartu tani ini difungsikan dan untuk saat ini inilah yang diprogramkan untuk penyaluran pupuk bersubsidi” (Hasil wawancara dengan IS pada tanggal 20 Desember 2021).

Hal senada juga dikatakan dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan Tinggimoncong selaku informan, bahwa:

“Soal tepatnya dibidang ya belum bisa dikatakan 100% karena pasti ada kendala-kendala, mau gitu kan pupuknya yang belum tersedia. Kalau pelaksanaannya, karna memang belum semuanya memiliki kartu tani jadi belum maksimal. Untuk petani yang belum mendapatkan kartu tani sudah dilaporkan ke dinas dan sedang dalam proses pencetakan” (Hasil wawancara dengan HY pada tanggal 26 Desember 2021).

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam implementasi kebijakan kartu tani selain Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa banyak pihak yang terlibat. Mulai dari petani, kios pengecer dan Bank BNI di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwa karakteristik yang dimiliki pihak-pihak pelaksana yang terlibat telah cukup mendukung dalam keberlangsungan kebijakan. Karakter mau bekerja sama antar kelompok tani, kios pengecer dan PPL untuk menghapus anggapan bahwa kebijakan penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani sulit, rumit atau semacamnya menjadi hal yang wajib dimiliki oleh para pelaksana. Hal ini

juga disampaikan oleh seksi perlindungan tanaman, pupuk dan pestisida Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa, bahwa:

“Kalau terkait pelaksanaannya, pasti ada itu kekurangan-kekurangan karna ini termasuk masih barang baru dan sudah ada prosedurnya, kalau untuk kendala-kendala kecil masih bisa ditangani oleh penyuluh kita karna adanya penyuluh kita di lapangan, kalau misal petani kita agak gaptek penyuluh kita lah yang membantu itu karna penebusan kartu tani pun kan tidak setiap hari kadang kios juga diberikan pengertian biar bisa membantu kelompok tani untuk penggunaan kartu tani, gampangya artinya kalau petaninya mau belajar tidak ada yang sulit” (Hasil wawancara dengan IS pada tanggal 20 Desember 2021).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pihak Dinas dalam hal ini PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) telah cukup mendukung dalam keberlangsungan kebijakan. Hal ini terlihat bila terdapat kendala-kendala dalam penerapan kartu tani seperti petani yang agak gaptek, PPL yang akan membantu dan memberikan pemahaman-pemahaman terkait kartu tani sehingga implementasi kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi dapat berjalan dengan baik.

Pencapaian tujuan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan realisasi setelah sebuah program dilaksanakan. Setiap program pemerintah memiliki tujuan tertentu yang sudah diatur dan ditetapkan, seperti halnya program kartu tani ini memiliki beberapa tujuan yaitu terwujudnya pendistribusian pupuk bersubsidi dengan asas 6 (enam) tepat, yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu, dan tepat harga. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai maka peneliti melaksanakan

wawancara dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan

Tinggimoncong selaku informan, beliau mengatakan bahwa :

“Berkaitan dengan tujuan, kartu tani memiliki tujuan terwujudnya pendistribusian pupuk bersubsidi dengan asas (6) enam tepat. dari tepat jumlah pasti, karena di dalam kartu tani sudah ada luasan lahan dengan jumlah kebutuhan pupuk yang sudah ditentukan. Kemudian tepat jenis juga sudah tepat, karena data kebutuhan pupuk petani itu apa saja sesuai tanaman yang mereka tanam. Tepat waktu, masih kurang tepat hal tersebut dikarena masih molor pengiriman pupuknya. Tepat tempat itu sudah tepat sesuai dengan ketentuan di setiap Desa. Tepat mutu dan harga juga saya rasa sudah tepat, karena harganya menjadi nggak melonjak.” (Hasil wawancara dengan HY pada tanggal 26 Desember 2021).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan tujuan dari program kartu tani sudah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut terlihat dari tujuan pendistribusian pupuk dengan asas 6 (enam) tepat hampir seluruh aspek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hanya saja masih ada yang belum terlaksana dengan baik atas kendala-kendala tertentu. Namun sejauh ini dapat dikatakan hampir seluruh tujuan yang ditetapkan dalam program kartu tani ini sudah sesuai dan berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui kendala apa saja dalam pencapaian tujuan dalam program kartu tani, peneliti melanjutkan wawancaranya bersama Ketua Kelompok Tani Salutowa, beliau mengatakan bahwa :

“kalau kendala itu selama ini itu kan berkaitan dengan waktu, hal tersebut disebabkan masyarakat di Desa sudah terbiasa membeli pupuk setelah musim panen yaitu akhir tahun, sehingga semua petani membeli akhir tahun setelah masa panen, hal tersebut menyebabkan penumpukan pembeli dan pengirimannya menjadi terlambat. Meruban kebiasaan petani membutuhkan waktu yang cukup lama, karena kebiasaan masyarakat sudah berlarut-larut.” (Hasil wawancara dengan HA pada tanggal 26 Desember 2021).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh distributor pupuk di Kecamatan Tinggimoncong, beliau mengatakan bahwa :

“seluruh tujuan dari kartu tani sudah seluruhnya dijalankan dengan baik, namun yang saya rasakan selama ini selaku distributor berkaitan dengan waktu yang masih belum teratur. Masyarakat terbiasa dengan kebiasaan lama yang membeli pupuk bersamaan.” (Hasil wawancara dengan IA pada tanggal 25 Desember 2021).

Dari hasil yang didapat tersebut kendala selama proses kartu tani ini berlangsung adalah berkaitan dengan waktu pembelian pupuk yang masih menggunakan kebiasaan lama sehingga terjadi penumpukan pembeli dan menyebabkan keterlambatan pengiriman. Kartu tani memfasilitasi masyarakat petani untuk bisa menabung tanpa ada biaya administrasi, yang bertujuan masyarakat dapat menabung dan menggunakan uang tersebut untuk membeli pupuk sehingga tidak bersamaan setelah musim panen dengan harapan tidak ada penumpukan pembeli dan keterlambatan pengiriman. Sejauh ini tujuan tersebut masih perlu untuk diperbaiki untuk tercapainya tujuan program kartu tani.

C. Pembahasan

Untuk mengetahui efektivitas kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa peneliti menggunakan pengukuran efektivitas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey yang dikutip Sudarwan Danim (2004) menyebutkan ukuran efektivitas yakni sebagai berikut: (1) jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, (2) tingkat kepuasan yang

diperoleh (3) produk kreatif dan (4) Intensitas yang dicapai yang dijelaskan pada pembahasan sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan

Jumlah pendistribusian pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan jumlah permintaan petani/kelompok tani karena sudah dibagikan kartu tani kepada penyuluh pertanian kecamatan untuk membagikan kembali ke petani supaya petani mengambil pupuk bersubsidi dengan memakai kartu tani tersebut. Sedangkan dikartu tani tersebut berisi kuota yang sesuai dengan kebutuhan petani, jumlah kuota tergantung dari luas lahan yang dimiliki setiap petani.

Pendistribusian pupuk bersubsidi berdasarkan jumlah pupuk yang diberikan disesuaikan berdasarkan kuota yang diberikan untuk Kabupaten Gowa. Jumlah kuota ini kemudian didistribusikan di tingkat kelompok tani kepada petani yang terdaftar dalam e-RDCK dan menggunakan kartu tani yang tertera data tentang luas lahan petani. Kartu tani ini hanya bisa ditukarkan dengan pupuk yang dibutuhkan.

Menurut Tiyastuti, (2019) Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani berdasarkan prinsip enam tepat tergolong cukup efektif. Secara terperinci efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat harga tergolong cukup efektif. Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat jumlah dan tepat waktu tergolong sangat tidak efektif. Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat tempat, tepat mutu dan tepat jenis tergolong sangat efektif. Tidak terdapat perbedaan efektivitas distribusi

pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani dengan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi tanpa kartu tani.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani tepat jumlah pupuk sudah efektif karena Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sistem pengajuan RDKK yang diberlakukan kepada petani sudah memiliki ketentuan dari Dinas Pertanian. Sistem yang diberlakukan kepada petani yang sudah terdaftar dalam e-RDKK yakni petani yang tergabung dalam kelompok tani dan berdasarkan kepada luas lahan tidak boleh lebih 2 ha yang dimiliki petani yang mengusahakan usaha taninya, oleh sebab itu petani penerima kartu tani penyaluran pupuk subsidi harus sesuai dengan luas lahan yang telah ditentukan.

2. Tingkat kepuasan yang diperoleh

Tingkat kepuasan terhadap program merupakan salah satu aspek yang perlu untuk dikaji. Aspek ini dapat menganalisis sejauh mana kepuasan dari penerima kartu tani, sehingga dapat diketahui pula sejauh mana tingkat efektivitas dari program kartu tani yang dijalankan oleh pemerintah khususnya di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Kabupaten Gowa. Tingkat kepuasan ini menjadi tolok ukur dari penerima program kartu tani dan juga Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil wawancara seperti tercantum di atas maka sebagian besar masyarakat petani khususnya pengguna kartu tani sudah cukup setuju

dan puas dengan adanya program kartu tani dari pemerintah. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kartu tani masyarakat lebih mudah dalam akses pupuk dan juga transaksi pupuk bersubsidi menjadi terkendali, serta mengurangi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu. Hanya saja memang perlu adanya perbaikan dari program kartu tani supaya dapat terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Isabella & Sunaryanto, (2020) bahwa efektivitas penggunaan kartu tani dipengaruhi oleh keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan kepuasan terhadap program. Keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program di eks-karesidenan pati sudah cukup efektif dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan kartu tani sudah baik.

Adapun harapan untuk program kartu tani ini adalah peningkatan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah agar program kartu tani dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara baik. Selain itu juga harapan untuk program kartu tani supaya tetap dilaksanakan dan dijalankan walaupun terjadi perubahan pimpinan, hal tersebut supaya program ini tidak menjadi program yang sia-sia.

3. Produk kreatif

Produk kreatif menjadi hal penting mengingat implementasi kebijakan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi tidak akan berjalan apabila penunjang aktifitas tidak tersedia. Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Gowa mengikat kerjasama dengan bank BNI,

sehingga dalam hal ini pihak bank yang bertugas dalam menyediakan kartu tani dan mesin EDC sebagai alat transaksi penebusan pupuk bersubsidi di kios pengecer.

Kartu tani merupakan sarana akses layanan perbankan yang terintegrasi (simpanan), transaksi, penyaluran pinjaman), juga berfungsi sebagai kartu subsidi. Kartu tani diperlukan petani untuk membantu produksi pertaniannya. Kartu tani juga berfungsi sebagai identitas diri petani, sarana menabung serta salah satu syarat untuk mendapatkan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna pembiayaan pertanian. Bagi petani yang ingin membuat kartu tani syaratnya cukup sederhana, yakni fotokopi KTP, KK, data luas garapan maksimal 2 hektar dan sudah bergabung sebagai kelompok tani.

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey yang dikutip Sudarwan Danim (2004) Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan. Penerapan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi merupakan cara pemerintah mengatasi permasalahan penyaluran pupuk bersubsidi. Dengan adanya program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi, juga memudahkan pengawasan Dinas pertanian dalam penyaluran pupuk bersubsidi yang diberikan kepada petani sehingga terwujud dengan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil observasi terkait pengadaan mesin EDC sudah baik, namun seiring waktu kualitas ataupun performa mesin EDC sudah mulai

menurun serta ada bagian yang perlu diperbaharui kembali. Dalam hal ini pihak kios tidak bertindak secara cepat dan tegas melaporkan kendala tersebut kepada pihak BNI. Selain performa yang mulai menurun, konektivitas jaringan juga menjadi kendala bagi beberapa kios pengecer yang tinggal di perkampungan yang minim jaringan meskipun sudah disesuaikan dengan kartu mesin EDC yang bagus untuk dipakai di daerah tersebut seperti yang disampaikan oleh pihak bank BNI namun masih terdapat kendala dalam hal jaringan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem dalam EDC untuk melakukan penebusan pupuk bersubsidi cukup panjang dan memakan waktu yang lama. Dalam melayani 1 (satu) petani bisa memakan waktu sampai 15 (limabelas) menit pupuk sampai ke tangan petani, sehingga penebusan pupuk bersubsidi menjadi tidak efisien.

4. Intensitas yang akan dicapai

Pencapaian tujuan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan realisasi setelah sebuah program dilaksanakan. Setiap program pemerintah memiliki tujuan tertentu yang sudah diatur dan ditetapkan, seperti halnya program kartu tani ini memiliki beberapa tujuan yaitu terwujudnya pendistribusian pupuk bersubsidi dengan asas 6 (enam) tepat, yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu, dan tepat harga.

Menurut Ashari & Hariani, (2019) Keberhasilan sasaran dalam program kartu tani telah memenuhi harapan. Hal tersebut ditunjukkan

dengan target utama program yakni petani yang memiliki luas lahan seluas dua hektar maupun penggarap. Di dalam fenomena ini diukur melalui sasaran pada petani yakni yang menggunakan kartu tani, dimana sasarannya adalah petani baik yang menggarap maupun yang memiliki lahan sepenuhnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan tujuan dari program kartu tani sudah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut terlihat dari tujuan pendistribusian pupuk dengan asas 6 (enam) tepat hampir seluruh aspek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hanya saja masih ada yang belum terlaksana dengan baik atas kendala-kendala tertentu. Namun sejauh ini dapat dikatakan hampir seluruh tujuan yang ditetapkan dalam program kartu tani ini sudah sesuai dan berjalan dengan baik.

Dari hasil yang didapat tersebut kendala selama proses kartu tani ini berlangsung adalah berkaitan dengan waktu pembelian pupuk yang masih menggunakan kebiasaan lama sehingga terjadi penumpukan pembeli dan menyebabkan keterlambatan pengiriman. Kartu tani memfasilitasi masyarakat petani untuk bisa menabung tanpa ada biaya administrasi, yang bertujuan masyarakat dapat menabung dan menggunakan uang tersebut untuk membeli pupuk sehingga tidak bersamaan setelah musim panen dengan harapan tidak ada penumpukan pembeli dan keterlambatan pengiriman. Se jauh ini tujuan tersebut masih perlu untuk diperbaiki untuk tercapainya tujuan program kartu tani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait efektivitas program kartu tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan pupuk bersubsidi melalui kartu tani sudah efektif karena Sistem yang diberlakukan kepada petani yang sudah terdaftar dalam e-RDCK yakni petani yang tergabung dalam kelompok tani dan berdasarkan kepada luas lahan tidak boleh lebih 2 ha yang dimiliki petani yang mengusahakan usaha taninya, oleh sebab itu petani penerima kartu tani penyaluran pupuk subsidi harus sesuai dengan luas lahan yang telah ditentukan. Tingkat kepuasan yang diperoleh sebagian besar masyarakat petani khususnya pengguna kartu tani sudah cukup setuju dan puas dengan adanya program kartu tani dari pemerintah. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kartu tani masyarakat lebih mudah dalam akses pupuk dan juga transaksi pupuk bersubsidi menjadi terkendali, serta mengurangi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu. Produk kreatif dalam hal ini kartu tani dan mesin EDC (Electronic Data Capture) dalam penyaluran pupuk bersubsidi menunjukkan bahwa sistem dalam EDC untuk melakukan penebusan pupuk bersubsidi cukup panjang dan memakan waktu yang lama. Dalam melayani 1 (satu) petani bisa memakan waktu sampai 15 (limabelas) menit pupuk sampai ke tangan petani, sehingga penebusan pupuk bersubsidi

menjadi tidak efisien. Intensitas yang akan dicapai selama proses kartu tani ini berlangsung adalah berkaitan dengan waktu pembelian pupuk yang masih menggunakan kebiasaan lama sehingga terjadi penumpukan pembeli dan menyebabkan keterlambatan pengiriman. Kartu tani memfasilitasi masyarakat petani untuk bisa menabung tanpa ada biaya administrasi, yang bertujuan masyarakat dapat menabung dan menggunakan uang tersebut untuk membeli pupuk sehingga tidak bersamaan setelah musim panen dengan harapan tidak ada penumpukan pembeli dan keterlambatan pengiriman. Sejauh ini tujuan tersebut masih perlu untuk diperbaiki untuk tercapainya tujuan program kartu tani.

B. Saran

1. Diharapkan bila keterlambatan penyaluran pupuk bersubsidi sudah tidak dapat dihindari sebaiknya segera diberitahukan langsung kepada para petani agar dapat mengantisipasi keterlambatan tersebut sehingga diharapkan para petani terhindar dari kerugian.
2. Terkait mesin EDC yang masih dianggap memiliki sistem yang terlalu panjang diharapkan dapat diperbaharui kembali agar dalam penebusan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani tidak memakan waktu yang lama sehingga dalam pelaksanaan kebijakan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi dapat berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. L., & Hariani, D. (2019). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 8(2), 574-594.
- Atmosudirdjo, P. (2005). *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. Malayu: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, V. (2014). Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, Dan Optimalisasi Pemanfaatannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1), 45-60.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fikriman, F. (2017). Tranformasi Pertanian Dan Pembangunan Pedesaan. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Isabella, M. P., & Sunaryanto, L. T. (2020). Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Di Eks-Karesidenan Pati. *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN*, 45(2), 50–159.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah* (Edisi Terb). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Megawati, L. (2015). Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Yang Terotomatisasi Pada Penggajian Karyawan Secara Efektif Dan Efisien Dalam Mendukung Operasional Perusahaan (Studi Kasus PT. Trikarya Abadi Sejahtera). *E-Journal Akuntansi "EQUITY,"* 1(2).
- Mufidah, N., & Prabawati, I. (2018). Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 6(9).
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian, Cetakan Pertama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, Z. (2009). *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Rajawali. (Ed. Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Rahman, S. (2018). *Membangun Pertanian Dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Deepublish.

Siswanto, H. . (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Steers, R. M. (2011). *Efektifitas Organisasi (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

Suryana, A., Agustian, A., & Yofa, R. D. (2016). Alternatif Kebijakan Penyaluran Subsidi Pupuk Bagi Petani Pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(1), 35-54.

Syamsi, I. (2010). *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi (Cetakan Ke)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tiyastuti, E. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Tembakau Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. *Agrista*, 7(1).

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ARFIN D, Lahir di Kabupaten Gowa pada tanggal 21 agustus 1996, penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Darwis dan ibu Rohani, penulis menyelesaikan pendidikan dibangku SD Inpres Saluttowa Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, tamat pada tahun 2009, dan melanjutkan SMP Negeri 2 Tinggimoncong Kabupaten Gowa, tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Gowa, tamat pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan Strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selesai pada tahun 2022.



LAMPIRAN

1. DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi dengan Petani



Dokumentasi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Tinggimoncong

2. SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : **21877/S.01/PTSP/2021**
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4638/05/C.4-VIII/IX/40/2021 tanggal 29 September 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ARFIN.D**
Nomor Pokok : 105610522015
Program Studi : Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Si Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI PADA TATA KELOLA PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI
KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Oktober s/d 05 November 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 05 Oktober 2021

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu**

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 05-10-2021



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 20 Oktober 2021

KepadaYth.

Kepala Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong
Kabupaten Gowa

Nomor : 503/1030/DPM-PTSP/PENELITIAN/X/2021
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 21877/S.01/PTSP/2021 tanggal 5 Oktober 2021 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ARFIN.D**
Tempat/Tanggal Lahir : Saluttowa / 21 Agustus 1996
Nomor Pokok : 105610522015
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jalan Swadaya

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI PADA TATA KELOLA PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DIKECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA"**

Selama : 5 Oktober 2021 s/d 5 November 2021
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- 1 Ketua LP3M UNISMUH Makassar
- 2 Perti ngal
- 3 Dinas PMDPTSP Sulsel



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TINGGIMONCONG
DESA PARIGI**

Sekretariat : Jln. Poros Malino Km. 61 Saluttowa Desa Parigi

SURAT KETERANGAN

Nomor : 147/ PR/ XI / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARFIN.D
Tempat/Tgl Lahir : Saluttowa, 21 Agustus 1996
Nomor Pokok : 105610522015
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Saluttowa, Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong

Bahwa Benar Nama di atas telah melakukan penelitian di Desa Parigi dengan judul penelitian "EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI PADA TATA KELOLA PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA".

Demikian surat ini dibuat berdasarkan yang bersangkutan, diberikan untuk di pergunakan seperlunya.

Saluttowa, 09 November 2021



3. BUKTI BEBAS PLAGIAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Arfin.D
NIM : 105610522015
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 9 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Arfin D -105610522015

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | paktanidigital.com
Internet Source | 2% |
| 2 | 123dok.com
Internet Source | 2% |
| 3 | Amirudin Amirudin. "PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT PADA TANAMAN KAKAO (Theobroma cacao L.) DI DESA ULANTA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO", Journal Of Agritech Science (JASc), 2021
Publication | 2% |
| 4 | Asep Saputra. "PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL PERTANIAN DI DESA TEGAL KUNIR LOR KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG", Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2020
Publication | 2% |
| 5 | azizplb.blogspot.com
Internet Source | 2% |

6 docplayer.info
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB II Artin, D - 105610522015

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX



21%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

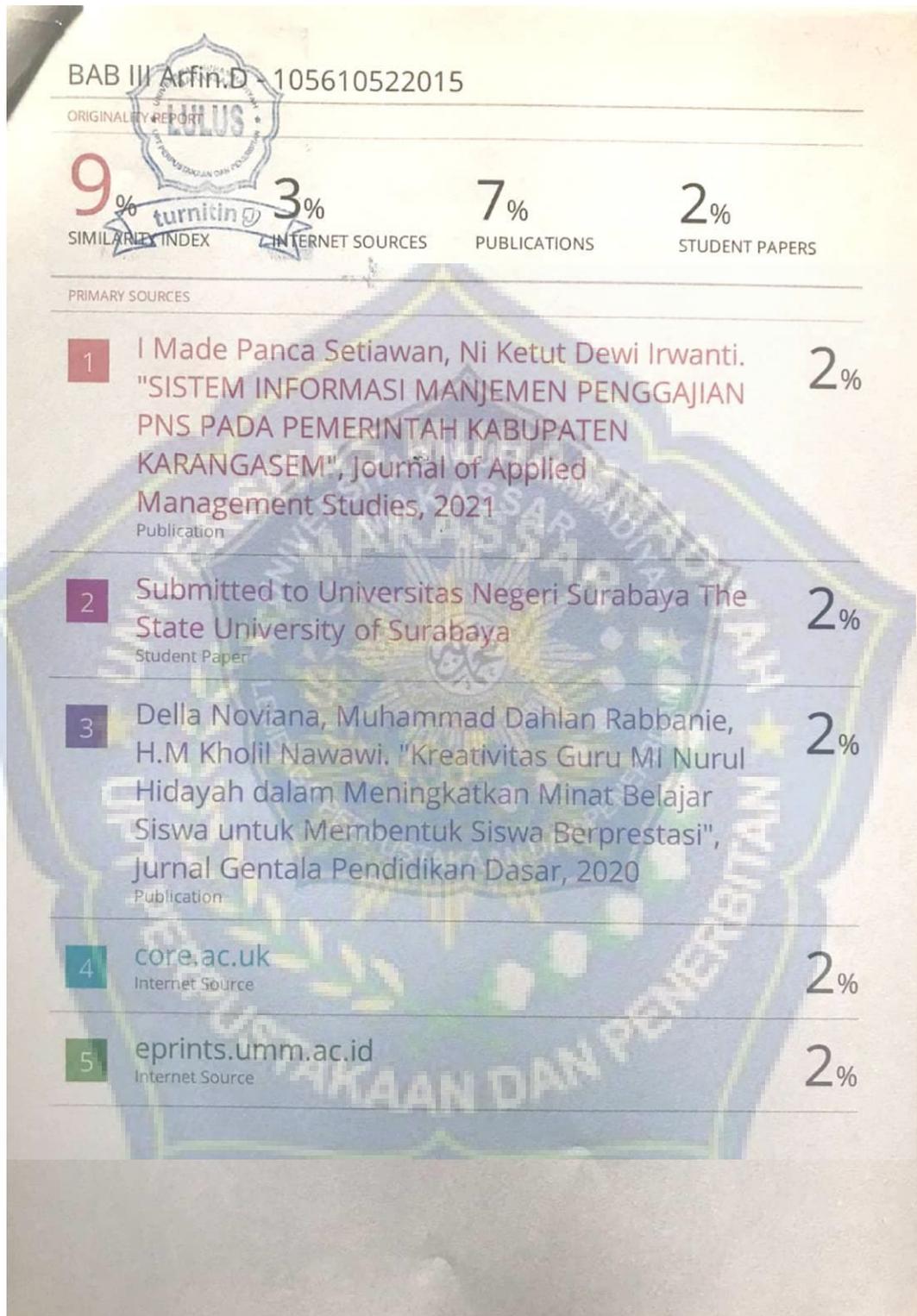
1	Suseno Hadi Purnomo. "ANALISIS SUMBER DAYA MANUSIA PADA BISNIS PARTNER PT. BANK MEGA CABANG TANJUNG MAKASSAR", Journal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar Internasional, 2020 Publication	3%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	3%
3	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	3%
4	Repository.Umsu.Ac.Id Internet Source	3%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
7	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	2%
8	repository.umj.ac.id Internet Source	



		2%
9	digilib.uns.ac.id Internet Source	2%
10	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	2%
11	intelegensia.org Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches 2%

Exclude bibliography On



BAB IV Arfin.D-105610522015

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	psp.pertanian.go.id Internet Source	2%
2	www.liputan6.com Internet Source	2%
3	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB V Arfin.D - 105610522015

ORIGINALITY REPORT

4%  **4%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | fr.scribd.com
Internet Source | 2% |
| 2 | syalalaabonz.wordpress.com
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

